

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan EtCO₂ dengan hemodinamik yang telah dilakukan terhadap 30 responden di RST dr. Soedjono Magelang tahun 2024 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden dalam penelitian ini lebih banyak laki-laki, rentang usia 17 – 81 tahun dan usia rata-rata dewasa akhir (36 – 45 tahun). IMT rata-rata normal (18,5 – 22,9). Durasi operasi kraniotomi 2 – 5 jam. Durasi operasi lebih cepat pada EDH dan lebih lama pada tumor.
2. Nilai EtCO₂ pada responden intraoperasi kraniotomi lebih banyak hipokapnia (14 responden) dan normokapnia (12 responden), sedangkan untuk hiperkapnia hanya sedikit (4 responden).
3. Hemodinamik responden pada intraoperasi kraniotomi beragam. Tekanan darah responden sebagian besar normal (13 responden) dan hipotensi (10 responden). Untuk frekuensi nadi sebagian besar normal (20 responden), sedangkan untuk nilai MAP sama seperti tekanan darah, dan untuk nilai SpO₂ responden 93,3% dari total responden memiliki nilai SpO₂ normal.
4. Ada hubungan EtCO₂ dengan hemodinamik pada pasien intraoperasi kraniotomi dengan general anestesi di RST dr. Soedjono Magelang Tahun 2024. Signifikansi korelasi EtCO₂ dengan tekanan darah, frekuensi nadi, MAP, dan SpO₂ yaitu $p < 0,05$, sedangkan untuk kekuatan korelasi paling kuat terjadi pada tekanan darah dan MAP.

B. Saran

1. Bagi Penata Anestesi

Penata anestesi mampu melakukan pemantauan hemodinamik pasien selama anestesi pada pasien kraniotomi dengan pengendalian EtCO₂. EtCO₂ dapat dikendalikan dengan mengatur jumlah gas inhalasi yang diberikan, seperti O₂, N₂O, dan *medical air*. Pada hemodinamik dapat dikendalikan dengan mengatur jumlah gas sevofluran dan pemberian obat-obatan. Penata anestesi juga mampu mengantisipasi dan bekerja sama dengan Dokter Spesialis Anestesi apabila terjadi perubahan hemodinamik yang signifikan selama anestesi pada pasien kraniotomi.

2. Bagi Rumah Sakit RST dr. Soedjono Magelang

Bagi pihak manajemen RST dr. Soedjono Magelang, penelitian ini bisa digunakan sebagai masukan dalam membuat kebijakan standar untuk prosedur operasional pemantauan hemodinamik selama anestesi pada pasien kraniotomi.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi neuroanestesi untuk menambah wawasan mahasiswa dan pembendaharaan kepustakaan, serta menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti yang ingin mengembangkan atau melanjutkan penelitian mengenai hubungan EtCO₂ dengan hemodinamik dapat disertai dengan pemantauan suhu tubuh responden terhadap perubahan hemodinamik.

Selain itu, peneliti juga dapat mengembangkan penelitian dengan meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai EtCO₂ maupun hemodinamik selama anestesi umum pada pasien intraoperasi kraniotomi.